

HALAMAN PERSETUJUAN JURNAL

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI SMA
NEGERI 4 PADANG**

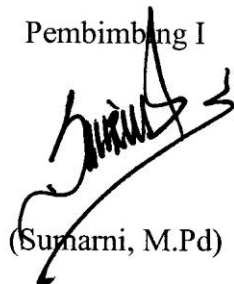
Oleh:

Nama : Weni Kurniawati Hakim
NPM : 10090212
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Institusi : Sekolah Tinggi Keguruan dan
Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI
Sumatera Barat

Padang, Oktober 2014

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



(Sumarni, M.Pd)

Pembimbing II



(Desi Afeva, M.Pd)

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI DI SMA N 4 PADANG**

Oleh :

Weni Kurniawati Hakim,¹ Sumarni, M.Pd,² Desi Areva, M.Pd³

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SMA N 4 Padang, 2) pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa di SMA N 4 Padang. Hipotesis dalam penelitian ini adalah 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Padang, 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Padang.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif asosiatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Padang sebanyak 94 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *teknik proportional random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel sebanyak 76 orang siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan adalah *path analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar prestasi siswa kelas XI di SMA 4 Padang, hal ini dibuktikan dengan nilai sig. 0,000<0,05. Artinya bahwa tingginya motivasi belajar siswa dipengaruhi lingkungan keluarga siswa kelas XI di SMA 4 Padang, 2) Lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa kelas XI di SMA 4 Padang, hal ini dibuktikan dengan nilai sig. 0,000<0,05. Artinya bahwa tingginya prestasi belajar siswa dipengaruhi lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA 4 Padang, 3) Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 60,97%, sedangkan sisanya sebesar 39,03% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar

**INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT AND MOTIVATION TO LEARN
LEARNING ACHIEVEMENT IN ACCOUNTING CLASS XI SMA N 4 PADANG**

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) the influence of family environment on high school students' motivation in Padang N 4, 2) the influence of family environment and students' motivation to learn accounting student achievement in high school N 4 Padang. The hypothesis of this study were 1) there is a positive and significant influence of family environment on student motivation SMA grade XI 4 Padang, 2) there is a positive and significant effect between learning environments and achievement motivation toward learning accounting class XI SMA 4 Padang.

This type of research is descriptive associative. The population of this study was all class XI student of SMAN 4 Padang many as 94 people. The sampling technique of this study is proportional random sampling technique using Slovin formula obtained a sample of 76 students. Techniques of data collection using a questionnaire (questionnaire). The data analysis technique used is the path analysis.

The results showed that 1) the family environment significantly influence learning motivation in class XI student achievement in high school 4 Padang, this is evidenced by sig. 0.000 <0.05. This means that high student motivation influenced the family environment in the high school class XI 4 Padang, 2) the family environment and the motivation to learn a

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

² Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

³ Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

significant effect on student achievement in high school class XI 4 Padang, this is evidenced by sig. 0.000 <0.05. This means that high student achievement is influenced by the family environment and the motivation to learn in high school class XI 4 Padang, 3) Effects of direct and indirect family environment variables and motivation toward learning outcomes of students amounted to 60.97%, while the remaining 39.03 % influenced by other variables.
Keywords: Family Environment and Achievement Motivation to learn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset yang tidak ternilai harganya. Pendidikan tidak dapat dideskripsikan secara gampang hanya dengan mencatat banyaknya siswa dan personil sekolah yang terlibat namun lebih dari semua itu, pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita individu.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, tempat guru mengajar dan siswa belajar, tempat peserta didik mendapat ilmu yang bermanfaat untuk masa depan dan akhirat sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang berikut ini :

Pendidikan berfungsi mengembangkan peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi manusia yang demokrasi bertanggung jawab. (Depdiknas: 2003).

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu faktor yang menentukan adalah lingkungan keluarga dan motivasi belajar. Terdapatnya gejala-gejala dari pihak keluarga yang menimbulkan prestasi belajar siswa menjadi tidak baik dan nilai belajar yang kurang memuaskan. Gejala tersebut seperti lengkapnya fasilitas belajar dan media pembelajaran atau informasi yang menyebabkan anak-anak lalai dalam belajar. Media dan sarana prasarana yang diberikan orang tua disalahgunakan oleh siswa. Inilah yang menyebabkan siswa malas untuk belajar, serta kurangnya motivasi dari orang tua. Pada umumnya pekerjaan orang tua siswa di SMA 4 Padang memiliki standar yang baik atau menengah ke atas seperti: pegawai negeri, swasta, dan lain-lain.

Dari hasil wawancara dari 15 orang siswa pada bulan Maret kelas XI SMA 4 Padang yang peneliti lakukan, maka peneliti mendapat gambaran ditemukan persepsi negatif dari setiap siswa misalnya:

1. Dalam pelaksanaan proses belajar siswa lebih senang bermain daripada memperhatikan guru yang sedang menerangkan. Kebanyakan siswa mengalami kebosanan dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa lebih cenderung mencari aktivitas lain seperti: bermain game atau keluar kelas.
2. Interaksi orang tua dan anak masih kurang, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.
3. Anak sering tidak masuk sekolah apabila mulai merasa bosan dalam belajar.

Tidak jarang ditemukan orang tua yang menghabiskan waktu, sibuk bekerja semata-mata hanya untuk kepentingan anak. Ditinjau dari sisi psikologi, kebutuhan anak bukan hanya sebatas kebutuhan materi semata, anak juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang terdekatnya, khususnya orangtua. Realitanya, banyak anak yang kurang mendapatkan kebutuhan afeksi (kasih sayang), disebabkan orang tua sibuk mencari uang demi untuk memperbaiki perekonomian keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi minat belajar siswa. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajar anaknya. Wirosidjojo (dalam Slameto, 2011:61) mengemukakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan, bangsa, negara dan dunia.

Dari data Nilai Rata-rata Ujian Semester Genap Akuntansi dan Persentase Ketuntasan kelas XI IPS di SMAN 4 Padang Tahun Ajaran 2013/2014 dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 77. Sementara itu BSNP menetapkan persentase ketuntasan kelas yaitu 75%. Kelas dikatakan

tuntas apabila 75% dari siswa mampu menuntaskan pelajarannya. Dari data di atas berdasarkan standar ketuntasan yang ditetapkan oleh BSNP masih banyak kelas yang belum tuntas, dan masih jauh dari standar yang ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus semester II tahun 2014. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif asosiatif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal seperti apa adanya. Sedangkan menurut Arikunto (2002:239) penelitian asosiatif adalah penelitian yang menguji ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Menurut Arikunto (2010:173) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 4 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014 sebanyak 94. Sampel menurut Arikunto (2010:174) adalah sebahagian atau wakil populasi yang diteliti. Rumus yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya sampel, yaitu rumus slovin Umar (2011:78):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan menggunakan rumus slovin dengan nilai krisis 5 %, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{94}{1 + 94 (0,05)^2} \\ &= \frac{94}{1,235} \\ &= 76 \end{aligned}$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proporsional Random Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan terhadap sampling unit (individu), dimana sampling unitnya berada dalam satu kelompok (*cluster*). Tiap unit (individu) di dalam kelompok yang terpilih akan diambil sebagai sampel. Tujuan dipilihnya teknik pengambilan sampel memberikan peluang yang sama kepada semua anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Selanjutnya untuk pengambilan sampel di kelas ini digunakan cara undian atau lothing.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel. 13. Hasil Penelitian Variabel Lingkungan Keluarga Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMA N 4 Padang

No	Indikator	Nomor Item	Skor Total	Rata-rata	TCR	Keterangan
1	<i>Modelling</i>	1	343	4.51	90.26	Sangat Baik
		2	295	3.88	77.63	Cukup
		3	266	3.50	70.00	Cukup
	Rata-rata		301	3,96	79,30	Cukup
2	<i>Mentoring</i>	4	320	4.21	84.21	Baik
		5	317	4.17	83.42	Baik
		6	363	4.78	95.53	Sangat Baik
		7	353	4,64	92.89	Sangat Baik
	Rata-rata		338	4,45	89,01	Baik
3	<i>Organizing</i>	8	255	3.36	67.11	Cukup
		9	296	3.89	77.89	Cukup
	Rata-rata		276	3,63	72,50	Cukup
4	<i>Teaching</i>	10	234	3.08	61.58	Kurang Baik
		11	314	4.13	82.63	Baik

	Rata-rata	274	3,61	72,11	Cukup
	Total Rata-rata	297	3,91	78,23	Cukup

Sumber: Olahan Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 13 terlihat pada indikator lingkungan keluarga pada indikator *modelling* diketahui skor rata-rata 3,96 dan tingkat capaian responden sebesar 79,30% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa indikator *modelling* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa belum maksimal dan mesti ditingkatkan lagi. Hal ini terlihat bahwa orang tua kadang-kadang membiasakan anak untuk mengulang pelajaran setiap malam, dan juga orang tua kadang-kadang menyuruh anak mengikuti privat untuk meningkatkan nilai.

Pada indikator *Moderating* hal ini diketahui skor rata-rata 4,45 dan tingkat capaian responden 89,01% dengan kategori baik. Hal ini terlihat pada aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru. Dengan demikian dapat diartikan bahwa secara keseluruhan peran keluarga sebagai *mentoring* sudah maksimal kepada anak-anaknya.

Dari indikator *organizing* ini diketahui skor rata-rata 3,63 dan tingkat capaian responden 72,50% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa *organizing* yang diterapkan oleh lingkungan keluarga masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi. Hal ini terlihat dari, bahwa siswa masih banyak yang kadang-kadang bertanya kepada orang tua jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, dan jga masih banyak siswa yang menyatakan bahwa orang tua kadang-kadang memberikan teguran kepada anak apabila melakukan salah ketika belajar.

Indikator *teaching* ini yang diketahui skor rata-rata 3,91 dan tingkat capaian responden 78,23% dengan kategori cukup. Hal ini berarti bahwa lingkungan keluarga dalam hal penerapan prinsip *teaching* masih belum maksimal. Ini terlihat dari masih banyak siswa yang menjawab bahwa orang tua kadang-kadang mengajarkan dalam mengerjakan tugas.

Tabel. 14 Hasil Penelitian Variabel Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMA N 4 Padang

No	Indikator	Nomor Item	Skor Total	Rata-rata	TCR	Keterangan
1	Ketajaman perhatian dalam belajar	12	355	4,67	93,42	Sangat Baik
		13	307	4,04	80,79	Baik
		14	277	3,64	72,89	Cukup
		15	239	3,14	62,89	Kurang Baik
	Rata-rata		295	3,88	77,50	Cukup
2	Ketekunan dalam belajar	16	326	4,29	85,79	Baik
		17	327	4,30	86,05	Baik
		18	328	4,32	86,32	Baik
	Rata-rata		327			Baik
3	Ulet dalam menghadapi kesulitan	19	297	3,91	78,16	Cukup
		20	270	3,55	71,05	Cukup
		21	231	3,04	60,79	Kurang Baik
	Rata-rata		266	3,50	70	Cukup
4	Mandiri dalam belajar	22	284	3,74	74,74	Cukup
		23	301	3,96	79,21	Cukup
		24	261	3,43	68,68	Cukup
		25	290	3,82	76,32	Cukup
	Rata-rata		284	3,74	74,74	Cukup
5	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	26	295	3,88	77,63	Cukup
		27	175	2,30	46,05	Kurang Baik
		28	220	2,89	57,89	Kurang Baik
		29	236	3,11	62,11	Kurang Baik
		30	247	3,25	65,00	Kurang Baik

	Rata-rata		248	3,09	61,74	Cukup
6	Tidak cepat bosan dalam proses belajar	31	328	4,32	86,32	Baik
		32	320	4,21	84,21	Baik
		33	322	4,24	84,74	Baik
	Rata-rata		323	4,25	85,09	Baik
7	Dapat mempertahankan pendapat	34	297	3,91	78,16	Cukup
		35	295	3,88	77,63	Cukup
		36	242	3,18	63,68	Kurang Baik
		37	248	3,26	65,26	Cukup
	Rata-rata		271	3,56	71,18	Cukup
	Total Rata-rata		285	3,71	74,12	Cukup

Berdasarkan tabel 14 terlihat pada indikator ketajaman perhatian dalam belajar dengan katagori cukup, dengan diketahui skor rata-rata 3,88 dan tingkat capaian responden sebesar 77,50%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak maksimal dalam memperhatikan pelajaran. Dengan demikian dapat diartikan bahwa secara keseluruhan siswa belum sepenuhnya memperhatikan saat guru menerangkan.

Pada indikator ketekunan dalam belajar hal ini diketahui skor rata-rata 4,30 dan tingkat capaian responden 86,05% dengan katagori baik. Hal ini terlihat bahwa siswa tekun dan memperhatikan saat belajar. Dengan demikian dapat diartikan bahwa secara keseluruhan siswa sudah memiliki ketekunan dalam belajar.

Dari indikator memiliki ulet dalam menghadapi kesulitan dengan katagori cukup. Hal ini dilihat pada skor rata-rata 3,50 dan tingkat capaian responden 70%. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa juga belum maksimal dalam hal sikap ulet menghadapi kesulitan dalam belajar.

Indikator mandiri dalam belajar diketahui skor rata-rata 3,74 dan tingkat capaian responden 74,74% dengan kategori cukup. Hal ini dapat diartikan bahwa kemandirian siswa dalam belajar masih kurang. Untuk itu kemandirian dalam belajar ini untuk ke depannya mesti diperhatikan dan ditingkatkan lagi.

Indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini diketahui skor rata-rata 3,09 dan tingkat capaian responden 61,74% dengan kategori cukup. Hal ini dapat diartikan dalam mengerjakan tugas siswa masih ragu atau tidak percaya diri dan melihat pekerjaan temannya. Artinya bahwa sikap siswa dalam hal tidak mudah melepaskan hal yang diyakini ini masih kurang, hal ini menunjukkan bahwa siswa sebenarnya kurang percaya diri atas hal yang sudah dikerjakannya.

Pada indikator tidak cepat bosan dalam proses belajar diketahui skor rata-rata 4,25 dan tingkat capaian responden 85,09% dengan kategori baik. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa dalam proses belajar tidak cepat bosan dan memperhatikan guru sedang menerangkan.

Indikator dapat mempertahankan pendapat diketahui skor rata-rata 3,71 dan tingkat capaian responden 71,18% dengan kategori cukup. Hal ini dapat diartikan dalam mempertahankan pendapat siswa belum cukup percaya diri dengan apa yang dia miliki.

Tabel 15. Hasil Uji Likelihood

F-statistic	0,292134	Prob. F(1,92)	0.000000
Log likelihood ratio	0,303533	Prob. Chi-Square(1)	0.000000

Sumber: Pengolahan data primer, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai likelihood rasio 0,3035 sedangkan nilai X^2 kritisnya pada $\alpha = 5\%$ dengan df 1 sebesar 3,85 nilai ini menunjukkan

signifikan karena nilai X^2 hitung $>$ X^2 kritisnya ($45,94 > 3,85$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 perlu dimasukkan kedalam model.

Tabel 16. Hasil Uji Ramsey RESET

F-statistic	2,371531	Prob. F(1,107)	0,1265
Log likelihood ratio	2,433211	Prob. Chi-Square(1)	0,1188

Sumber: Pengolahan data primer, 2014

Berdasarkan 16 di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 2,37 lebih kecil dari pada nilai F_{tabel} yaitu sebesar 3,09 pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan adalah tepat.

Tabel 17. Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Standardized Residual	76	-1.664	.276	4.763	.545
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Pengelolaan data Primer 2014

Jika nilai Jerque-Bera (JB) $\leq X^2$ maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal. Untuk menghitung nilai statistic Jerque-Bera (JB) digunakan rumus sebagai berikut :

$$JB = n \left[\frac{s^2}{6} + \frac{(K - 3^2)}{24} \right]$$

$$JB = 76 \left[\frac{-1,664^2}{6} + \frac{(4,763 - 3^2)}{24} \right] = 21,65$$

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai statistik Jerque-Bera (JB) sebesar 21,65, sedangkan nilai X^2 tabel dengan nilai df ; 0,05 adalah 117,632. Karena nilai statistik Jerque-Bera (JB) (21,65) $<$ nilai X^2 tabel (117,632). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal.

Tabel 18. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.406	.038		114.940	.000
	Lingkungan Keluarga	.001	.001	.195	1.675	.098
	Motivasi Belajar	5.56E-005	.000	.024	.205	.838

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2014

Berdasarkan hasil analisis di atas gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Jika nilai probabilitas lebih dari nilai alpha ($\text{sig} > 0,05$) maka dipastikan metode tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 19. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.758	.752	2.84870	2.287

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

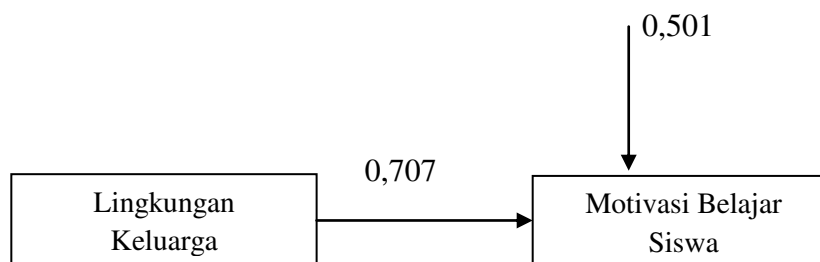
Sumber: Pengolahan data primer, 2014

Dari hasil Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 2.287. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% (persen), jumlah sampel 76, dan variabel bebas/independen (k)= 2 maka nilai Durbin-Watson di sebesar 1.651 dan dua sebesar 1,753 Kemudian dibandingkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 21. Hasil Analisis Jalur antara Variabel Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa

Variabel	Koefisien Jalur	Sig.	F	Sig
Lingkungan keluarga (X1)	0,707	0,000	13,812	0,000

- Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar akuntansi siswa.
- Koefisien jalur variabel lingkungan keluarga (X1) terhadap motivasi belajar (X2) adalah sebagai berikut:
 $P_{x_2x_1} = 0,707$ pada Sig probability = 0,000 hal ini berarti koefisien jalur tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar pada $\alpha = 0,05$. Koefisien jalur dengan angka (707) akan digunakan untuk menghitung pengaruh langsung antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar.



Gambar 5. Sub Struktur 1

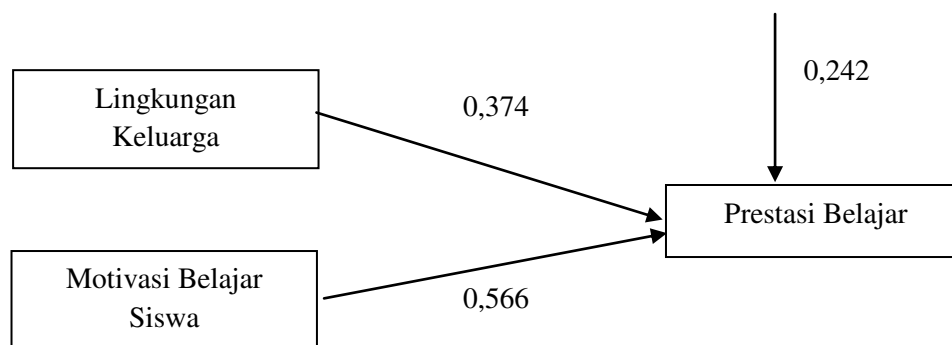
Tabel 23. Koefisien Sub Struktur 2 : Nilai Pendugaan Koefisien Jalur

No	Variabel yang Berpengaruh	Koefisien Jalur	t hitung	Sig.
1	Lingkungan keluarga (X1)	0,374	4,596	0,000
2	Motivasi belajar (X2)	0,566	6,957	0,000
Prestasi Belajar Siswa				

Sumber: Olahan Data Primer 2014

Dari Tabel 23 dapat dilakukan uji secara parsial masing-masing variabel penyebab terhadap variabel akibat sebagai berikut:

- Koefisien jalur $P_{yx1} = 0,374$, dengan diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA 4 Padang. Pengaruh yang positif ini menunjukkan dengan semakin baik lingkungan keluarga maka prestasi belajar siswa kelas XI di SMA 4 Padang akan meningkat pula.
- Koefisien jalur $P_{yx2} = 0,566$, dengan diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA 4 Padang. Pengaruh yang positif ini menunjukkan dengan semakin meningkatkan motivasi belajar maka prestasi belajar siswa akan meningkatkan pula.



Gambar 6. Sub Struktur 2

PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab IV, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

- Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar kelas XI di SMA 4 Padang, hal ini dibuktikan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa tingginya motivasi belajar siswa dipengaruhi lingkungan keluarga siswa kelas XI di SMA 4 Padang.
- Lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa kelas XI di SMA 4 Padang, hal ini dibuktikan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa tingginya prestasi belajar siswa dipengaruhi lingkungan keluarga dan motivasi

belajar siswa kelas XI di SMA 4 Padang.

3. Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 60,97%, sedangkan sisanya sebesar 39,03% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada keluarga (orangtua) hendaknya dapat meningkatkan lagi perannya dengan cara menerapkan prinsip keluarga sebagai *modeling*, *mentoring*, *organizing* dan *teaching*.
2. Kepada para siswa juga dapat meningkatkan lagi motivasi belajar, dengan cara meningkatkan ketajaman perhatian dalam belajar, ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, mandiri dalam belajar, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, tidak cepat bosan dalam proses belajar dan dapat mempertahankan pendapat.
3. Kepada peneliti yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini, dapat memasukkan variabel lain untuk diteliti seperti: minat belajar, lingkungan sekolah, sikap belajar, disiplin belajar, metode mengajar guru, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daharnis. 2009. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Padang : FIP UNP.
- Dasnawati.2013. Persepsi Siswa Tentang Layanan Konseling Perorangan. *Skripsi*.Padang : FIP UNP.
- Depdiknas.2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Dikdasmen.
- Depdikbud.2009. *Psikologi Umum dan Sosial*.Jakarta : Jasanku.